

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Sesungguhnya pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah pembelajaran yang dirancang bukan untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik, namun pembelajaran ini dikembangkan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikirnya, memecahkan masalah, dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata serta menjadi pembelajar yang mandiri.

Selain itu pembelajaran berbasis masalah dapat juga mengembangkan kemampuan berpikir para peserta didik, mengembangkan sikap ingin tahu, cara berpikir obyektif, mandiri, kritis, analitis, serta diharapkan peserta didik mampu menghadapi permasalahan dilingkungannya, kaitannya dengan pembelajaran Geografi diharapkan peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang Geografi, namun juga dapat memahami makna dari permasalahan yang berhubungan dengan bidang Geografi, khususnya tentang lingkungan hidup .

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *problem based learning* melalui pendekatan konstruktivis terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik di SMPN 4 Sungailiat Bangka, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis pada kelompok eksperimen setelah dan sebelum pembelajaran berbasis masalah melalui pendekatan konstruktivis, hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan perolehan nilai rata-rata hasil *pretest* dengan *posttest*. Hasil *pretest* diperoleh nilai 15.6429 dan *posttest* diperoleh nilai 22.2143 sedangkan untuk nilai gain diperoleh angka 0.53, ini berarti gain skor yang diperoleh tergolong sedang.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis pada kelompok kontrol setelah dan sebelum pembelajaran dengan menggunakan metode

Anugrah Sulistiani Filiphindri , 2013

Peranan Metode *Problem Based Learning* Melalui Pendekatan Konstruktivis Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Pembelajaran Geografi Di Smp Negeri 4 Sungailiat Bangka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

diskusi, hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan perolehan nilai rata-rata hasil pretest dan posttest dikelas kontrol. Hasil pretestnya diperoleh nilai rata-rata 15.6429, sedangkan nilai *posttest* diperoleh nilai 17.4643. Untuk nilai gain skornya adalah 0.1476, ini berarti bahwa gain skor yang diperoleh tergolong rendah.

3. Melalui hasil pengamatan berlangsungnya pembelajaran *problem based learning* dikelas, terjadi perubahan skor berpikir kritis peserta didik. Skor semua sub indikator berubah secara signifikan. Jumlah skor pada pertemuan pertama adalah 53, pertemuan kedua menjadi 119, kemudian meningkat pada pertemuan ketiga menjadi 158. Para peserta didik berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, menemukan sebab, mengamati, memberikan alternatif pemecahan masalah kerusakan lingkungan, membuat kesimpulan, dan mampu memaparkan hasil kerja kelompok didepan kelompok yang lain.
4. Terdapat perubahan hasil yang signifikan keterampilan berpikir kritis peserta didik antara kelompok eksperimen yang menggunakan *problem based learning*, dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode diskusi. Perbedaan yang signifikan ini dapat dilihat dari hasil uji-t yang menunjukkan nilai  $\text{sig} \leq 0,05$ , ini berarti pembelajaran dengan metode *problem based learning* memberikan hasil yang berbeda secara signifikan dengan metode pembelajaran diskusi. Walaupun demikian, pembelajaran dengan metode diskusi pun memberikan hasil yang baik terhadap ketrampilan berpikir kritis peserta didik, yaitu memberikan perubahan rata-rata sebesar 1.8214, sedangkan perubahan rata-rata nilai kelompok eksperimen sebesar 6.5714.
5. Untuk kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran berbasis masalah ini adalah masalah waktu dan masalah sarana serta prasarana yang sangat terbatas. Proses pembelajaran yang berteepatan dengan banyaknya kegiatan yang diadakan oleh Pemda setempat membuat peserta didik merasa kesulitan dalam membagi waktu untuk mengikuti proses pembelajaran. Sarana dan prasarana juga menjadi kendala disaat dalam proses pembelajaran peserta didik membutuhkan tambahan data dalam memecahkan masalah yang

diajukan, sedangkan saluran listrik disekolah sangat terbatas dan jaringan internet belum terpasang.

### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil *pretest*, *posttest* dan pengamatan dalam penelitian dan kesimpulan maka penelitian ini merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran berbasis masalah melalui pendekatan konstruktivis merupakan pembelajaran yang membutuhkan berbagai sumber belajar untuk memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran. Peserta didik membutuhkan berbagai sumber untuk mendapatkan data mempermudah dalam menyelesaikan masalah, oleh karena itu diharapkan kepada pihak sekolah dan pihak berwenang lainnya dapat memfasilitasi perbaikan sarana, prasarana dan berbagai sumber bacaan yang ada disekolah.
2. Dalam kegiatan yang diadakan oleh Pemda, diharapkan tidak terlalu sering melibatkan peserta didik dalam pelaksanaannya, karena akan mengganggu berjalannya proses kegiatan pembelajaran.
3. Dalam *Problem Based Learning* (Pembelajaran berbasis masalah), kegiatan pembelajaran diawali dengan pembentukan kelompok, disarankan agar para guru yang hendak melakukan pembelajaran dengan metode ini, dapat bertindak disiplin dan tegas terhadap murid-murid, agar kegiatan pembentukan kelompok dapat berjalan dengan cepat dan suasana tidak terlalu gaduh, sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.